

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi terlengkap mempunyai kedudukan yang penting, sebagai cara yang efektif dalam mengutarakan maksud, pesan, perasaan, serta opini kepada orang lain. Tarigan (dalam Novrizta, 2018) memaparkan bahwa bahasa memiliki empat aspek yang menjadi dasar dari keterampilan berbahasa yaitu listening, speaking, reading serta writing. Istilah dari semua aspek diatas yang kita kenal sebagai mendengar atau menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Dari empat aspek dalam keahlian berbahasa, menulis adalah fase terakhir yang harus dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik dikatakan mampu menulis dengan baik jika telah menguasai tiga aspek yaitu menyimak, berbicara serta membaca. Menulis merupakan salah satu cara menyampaikan pesan berupa tulisan. Selain itu, menulis dianggap sebagai aktivitas pencurahan ide, perasaan, pikiran ataupun pengalaman hidupnya kedalam bentuk tulisan yang jelas dan membuat pembaca mudah memahaminya. Sejalan dengan itu Semi (dalam Asri & Ayuningrum, 2020) menyatakan bahwa menulis ialah suatu cara produktif dan kreatif dalam mentransfer ide, pikiran ke dalam bentuk tulisan. Maka, berdasarkan pendapat tersebut menulis dipandang sebagai aktivitas menuangkan gagasan, pikira, perasaan ataupun pengalaman hidupnya kedalam bentuk tulisan yang jelas sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Selaras dengan pendapat Mulyati (dalam Siregar et al., 2021) bahwa menulis tidak hanya berpusat pada aktivitas menyalin kata dan membuat kalimat, tetapi menuangkan ide dengan sistematis dan terstruktur, dan menjadikan orang lain bisa mengerti pesan atau maksud yang tertuang dalam tulisan tersebut.

Dalam dunia pendidikan keterampilan menulis menjadi hal yang tidak asing bagi peserta didik sejak memasuki sekolah. Terutama pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Mulai dari pembelajaran menulis permulaan hingga menulis lanjutan seperti menulis huruf, kata, kalimat ataupun menulis

karangan sederhana. Keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui

berbagai latihan. Keterampilan menulis pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar dapat dilatihkan melalui tahap proses menulis. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Suparno (dalam Suhartika & Indihadi, 2021) yang menyebutkan tiga tahapan dalam menulis yakni, tahap sebelum menulis (pramenulis), menulis, serta setelah menulis (pascamenulis). Salah satu jenis tulisan yang dapat ditulis oleh siswa sebagai bentuk melatih keterampilan menulis adalah teks bergenre narasi yang terdapat pada kompetensi dasar kelas V kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia SD yaitu 4.5 Menjelaskan informasi pokok dari teks narasi sejarah dengan menerapkan aspek: apa, siapa, di mana, mengapa, kapan serta bagaimana dan kosakata baku serta kalimat efektif. Melalui menulis teks narasi, diasumsikan peserta didik kelas V Sekolah Dasar berpeluang untuk dapat menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks narasi.

Berdasarkan hasil studi lapangan diperoleh temuan bahwa keterampilan menulis sudah diajarkan dan berdasar pada kurikulum yang sudah diselaraskan sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan telah selaras dengan RPP yang dirumuskan. Selain itu, peserta didik telah mampu menulis dan menghasilkan tulisan. Hanya saja dalam proses pembelajaran belum menggunakan tahapan proses menulis dan produk yang dihasilkan peserta didik belum sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks narasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Syukri (2021) mengatakan bahwasannya kesulitan peserta didik dalam menulis karangan narasi yaitu dalam penggunaan tanda baca, penyusunan kalimat, dan kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, sehingga hasil tulisan teks narasi peserta didik masih rendah. Selain itu, peran pendidik dalam pembelajaran menulis teks narasi yang belum optimal. Kondisi tersebut disebabkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks narasi, pendidik kurang membentuk aktivitas peserta didik dan kurang merangsang kemampuan berpikir peserta didik. Sehingga pembelajaran terkesan jenuh dan monoton serta daya kreatifitas peserta didik dalam menulis kurang berkembang.

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, masih banyak ditemukan kesalahan penulisan teks narasi pada peserta didik kelas V dan masih

banyak yang merasa kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya secara

tertulis. Selain itu, di sekolah dasar khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya teks narasi peneliti belum menemukan pendidik yang merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi (penilaian) menggunakan metode *brainwriting*. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya keterbatasan kemampuan pendidik dalam mengakses berbagai metode dalam keterampilan menulis, kurangnya motivasi dalam menggunakan berbagai metode yang bervariasi, dan tidak menuntut peserta didik melakukan aktifitasnya secara mandiri, meningkatkan kreatifitasnya, serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menghasilkan sebuah produk atau karya yang dihasilkannya. Dengan demikian, pendidik mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan menulis peserta didik, salah satunya pada keterampilan menulis teks narasi. Sejalan dengan itu (Oktavia et al., 2022) mengemukakan bahwa banyak pendidik sekolah dasar belum menerapkan metode bervariasi serta kurang membentuk aktivitas peserta didik. Sehingga, banyak peserta didik yang mudah jenuh dan bosan saat proses pembelajaran dilangsungkan. Oleh karena itu, pendidik dituntut agar mampu mengembangkan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam menghasilkan produk tulisan berupa naskah teks narasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, pendidik harus berusaha mencari alternatif pemecahan masalah dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dengan menetapkan serta menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai solusinya. Pada dasarnya banyak metode pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat digunakan dalam penanggulangan masalah keterampilan menulis yang rendah, penerapan metode pembelajaran *brainwriting* adalah salah satunya. Penggunaan metode *brainwriting* menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut, dan juga salah satu alternatif dan cara yang tepat untuk mendukung peningkatan keterampilan peserta didik di sekolah dasar dalam menulis. *Brainwriting* merupakan suatu metode pembelajaran dimana teknik pengungkapannya melalui tulisan. Secara harfiah, *brain* bermakna otak sedangkan *write* berarti menulis. Sehingga disimpulkan bahwa *brainwriting* ialah menuliskan sesuatu yang

terlintas dipikiran/otak. Selaras dengan itu Brahm & Kleiner (dalam Riyanto, 2020) mengatakan bahwa *brainwriting* dapat menolong peserta didik selama proses pembelajaran menulis juga memotivasi peserta didik agar mampu memunculkan banyak ide secara cepat dengan cara bertukar ide tertulis dengan anggota kelompoknya. Metode pembelajaran ini juga tidak hanya menumbuhkan tingkat kreativitas peserta didik terhadap ide/gagasan yang dimiliki, melainkan dapat memberikan masukan dan saran atas sebuah karya hasil kreasi peserta didik lain, hal ini dapat menjadikan peserta didik semakin aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Berdasar pada permasalahan yang dipaparkan, peneliti tertarik dan memutuskan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Keterampilan Menulis Teks Narasi Tema Cita-Citaku Melalui Metode Brainwriting di Kelas V Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan, rumusan umum dalam penelitian ini ialah bagaimana keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku melalui metode *brainwriting* di kelas V Sekolah Dasar. Kemudian secara khusus rumusan masalah penelitian ini yaitu “apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku antara kelompok yang menggunakan metode *brainwriting* dengan kelompok yang tidak menggunakan metode *brainwriting*”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan yang didasari oleh rumusan permasalahan. Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku melalui metode *brainwriting* di kelas V Sekolah Dasar. Kemudian, secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu “untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku antara kelompok yang menggunakan metode *brainwriting* dengan kelompok yang tidak menggunakan metode *brainwriting*”

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut merupakan manfaat dari hasil penelitian

ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa penggunaan metode *brainwriting* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi di Sekolah Dasar untuk mencapai hasil belajar peserta didik, memberikan pengetahuan dan menjadi sumber rujukan dalam pengembangan metode pembelajaran pada keterampilan menulis teks narasi di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar peserta didik khususnya dalam materi teks narasi.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam penggunaan metode *brainwriting* dalam keterampilan menulis teks narasi, sehingga keterampilan menulis peserta didik dapat meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penghubung antara teori dengan permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat menarik kesimpulan tentang menggunakan metode *brainwriting* dalam keterampilan menulis teks narasi di Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk menjelaskan serta memudahkan pembaca dalam memahami penulisan skripsi, peneliti memberikan informasi terkait dengan struktur penulisan skripsi ini. Struktur yang dimaksud merupakan kerangka penulisan skripsi yang terdiri dari lima BAB, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan masalah yang menjadi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi

operasional dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri atas berbagai kajian teori, pendapat-pendapat ahli yang menjadi pondasi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, pemaparan pada bagian kedua ini mencakup pengkajian pustaka yang sesuai dan berkaitan terhadap variabel penelitian, penelitian relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Penjelasan atas penjabaran metode yang dipakai pada penelitian, dimana mencakup desain penelitian, partisipan, populasi serta sampel, instrumen serta prosedur penelitian, dan analisis data dimuat pada bagian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Penguraian dan pembahasan temuan yang didapat di lapangan, serta hasil analisa statistik mengenai keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku melalui metode *brainwriting* di kelas V Sekolah Dasar akan disajikan pada bagian ini.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pemaparan hasil pembahasan atau simpulan yang dapat ditarik dimuat dalam bagian ini dengan mendeskripsikannya secara singkat dan lengkap dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebagai dasarnya. Pada bagian implikasi dan rekomendasi berisi masukan dan rekomendasi untuk beberapa pihak di antaranya pendidik, sekolah dan peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisikan sumber referensi yang dipakai sebagai bahan rujukan dalam memperoleh data penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Beberapa dokumen pelengkap digunakan dalam penelitian akan disajikan pada bagian ini serta beberapa dokumen rincian hasil analisa data yang didapatkan dari penggunaan Microsoft Excel 2010, program *SPSS version 29.0 for windows*, dan foto dokumentasi pelaksanaan penelitian.

